

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Di dalam pendidikan formal terdapat proses belajar mengajar. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,

dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca mengamati mendengarkan meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau siswa subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku dengan pengalaman yang menyangkut kegiatan jiwa raga menyangkut unsur cita, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Dalam hubungan dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Ciri dari suatu pembelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi peluang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu

yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dan demikian maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 104214 Deli Tua, yaitu ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung, peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Terlihat dari 34 siswa hanya 8 (23,52%) siswa memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar IPA berlangsung, tekun menghadapi tugas dan juga lebih senang bekerja mandiri sehingga dapat dikatakan 8 siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dan sisanya yaitu 26 (76,47%) siswa tidak memperhatikan guru karena siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti berbicara dengan teman nya dan mencoret-coret bukunya. Disamping itu, guru juga kurang memberikan variasi dalam proses belajar mengajar dan juga tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak aktif. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan minat belajar. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya, maka akan lebih menguatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SDN 104214 Deli Tua, ketidakaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPA disebabkan karena guru kurang memberikan variasi dan metode-metode yang dapat membuat siswa merasa senang dan lebih aktif serta kreatif dalam belajar IPA. Sebagaimana guru telah berusaha memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa dengan cara, guru telah berusaha memadukan metode ceramah dengan pembelajaran kelompok tetapi tidak berjalan semestinya karena hanya didominasi oleh siswa yang pintar. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mencoba menerapkan salah satu metode dalam pembelajaran, yaitu metode *non directive*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa metode mengajar *non directive* dikembangkan agar siswa mampu mengadakan analisa sendiri, dan mampu berfikir sendiri. siswa bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain, tapi juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dinyatakan guru.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul :

“ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Non Directive* Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penerapan Dan Penghematan Energi Pada Siswa Kelas III SDN 104214 Delitua”

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah yang terkait dengan judul diatas, yaitu

1. Rendahnya motivasi pada diri siswa.
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Guru kurang memberikan variasi dalam mengajar dan tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat anak merasa senang dan aktif.

1.3 Batasan masalah

Karena keterbatasan waktu tenaga dan dana didalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh metode *non directive* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan penerapan dan penghematan energi dikelas III SDN 104214 Delitua”

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *non directive* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan penerapan dan penghematan energipada siswa kelas III SDN 104214 Delitua?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *non directive* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penerapan dan penghematan energi pada siswa kelas III SDN 104214 Delitua

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi siswa, metode *non directive* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan penerapan dan penghematan energi.
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan dan merancang metode pembelajaran yang variatif.
3. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian tindakan keles ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
4. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran IPA.